

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹² Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan

¹² Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h 38

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi..., h.135

dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama

Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

b. Tujuan Mata Pelajaran PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam,

sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pendidikan Agama Islam secara universal Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

¹⁴ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22

Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.

2) Tujuan Pendidikan PAI secara nasional

Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan Pendidikan nasional.¹⁵

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam adalah:

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid” ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu

¹⁵ Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 3(01).

digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsifungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan¹⁶.

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek

¹⁶ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h 63-68

yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

3) Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.¹⁷

4) Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-*Qur'an*, *Sunnah* dan dalil-dalil Syar'i yang lain.

5) Pengajaran Qira'at Qur'an

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca alQur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama

¹⁷ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h 38

berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama

d. Pencapaian Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan capaian belajar yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran PAI kurikulum merdeka untuk siswa tingkat SMP/ sederajat ialah:¹⁸

- 1) Peserta didik mampu memahami definisi al-quran hadis, nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran islam.
- 2) Peserta didik mampu memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan alam sebagai hal yang tak terpisahkan dari ajaran islam
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan tentang sikap moderat dalam beragama.

¹⁸ Syafiq Della Mu'tashim "Analisis Implikasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Islami Di Smp Negeri Cikende 1 Cikande, Serang." (2023).

- 4) Peserta didik mampu memahami semangat intelektual ilmuan besar islam
- 5) Peserta didik mampu memahami pentingnya tabayyun terhadap informasi yang didapat
- 6) Peserta didik mampu memahami nilai-nilai internalisasi dalam setiap Gerakan sholat

e. Komponen Mata Pelajaran PAI

Komponen kurikulum secara umum dalam dunia pendidikan yang luas menurut Syaodih Sukmadinata teridentifikasi dalam unsur atau komponen dalam anatomi tubuh kurikulum. Komponen tersebut terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut yaitu tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian serta medianya, dan evaluasi, yang mana keempatnya berkaitan erat satu dengan lainnya.¹⁹

Hampir sama menurut Hamid Syarief walaupun terjadi sedikit perbedaan istilah telah diuraikan tentang kurikulum secara struktural terbagi menjadi beberapa komponen di antaranya adalah tujuan kurikulum, komponen isi/bahan, komponen strategi pelaksanaan, dan komponen evaluasi.²⁰

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), h. 102.

²⁰ A. Hamid Syarief, Pengembangan Kurikulum (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), h. 79.

Namun yang perlu ditekankan adalah pada kurikulum PAI harus ditanamkan nilai-nilai Islam sebagai sumbu utama yang menjadi ciri khas. Walaupun demikian pendidik tetap berupaya dalam pengembangan kurikulum terutama pada materi PAI agar sistem pembelajaran PAI tetap menarik terutama bagi mahasiswa yang memiliki nalar kritis. Dengan demikian dapat ditarik garis lurus bahwa salah satu komponen dari sistem pembelajaran PAI adalah kurikulum PAI yang juga terdiri dari beberapa komponen lain yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Sedangkan komponen lain dari sistem pembelajaran PAI adalah pendidik, peserta didik, pengelola lembaga, dan sumber pembelajaran selain pendidik.²¹

Untuk lebih jelasnya yang dimaksud dari ke empat komponen kurikulum tersebut sebagaimana dalam uraian berikut ini:

- 1) Tujuan Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikenal katagori tujuan sebagai berikut ;
 - a) Tujuan pendidikan nasional

²¹ Tb. Asep Subhi, "Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI." QATHRUNÂ 3.01 (2016): 117-134

Tujuan pendidikan nasional merupakan, tujuan jangka panjang, tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 Yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”²²

b) Tujuan Institusional (Tujuan Lembaga/ satuan Pendidikan)

Adalah tujuan yang diharapkan, yang dicapai oleh suatu lembaga Pendidikan, misalnya tujuan pendidikan tingkat SD, SLTP,

²² . Undang-undang RI No 23 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

SMU, SMK, PT. 3. Tujuan Kurikuler/Tujuan Pengajaran (Tujuan mata Pelajaran) Adalah penjabaran dari Tujuan Institusional yang berisi program-program pendidikan yang menjadi sasaran suatu bidang study atau mata kuliah, misalnya : tujuan mata pelajaran Agama, matematika Bahasa Indonesia.

Komponen Tujuan, merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Sebab setiap rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai, serta apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Komponen Tujuan, merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Sebab setiap rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai, serta apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sehubungan dengan kurikulum pendidikan Islam ini, dalam penafsiran luas, kurikulumnya berisi materi untuk pendidikan seumur hidup. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam

menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

Selanjutnya tujuan umum PAI diatas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Selain itu, pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk :

- a) Menjaga akidah dan ketaqwaan peserta didik,
- b) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama,
- c) Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif,
- d) Menjadi landasan prilaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Dengan demikian bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).²³

²³ Hamdan, Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI), (Banjarmasin, 2009), h. 40.

f. Karakteristik Mata Pelajaran PAI

Di dalam buku ini, ada 13 bab yang dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik sesuai KI dan KD Materi PAI pada tingkat SMP dengan kurikulum k13 ini siswa lebih diajak merenungkan dan mengamati kemudian siswa diminta untuk memberikan tanggapan. Dalam satu tahun proses pembelajaran terdapat tigabelas (13) bab pokok yang diberikan kepada murid atau anak didiknya, tigabelas bab tersebut diberikan dalam jangka waktu dua semester.

Pada semester pertama ada 6 bab yang diberikan lihat tabel di atas. Dalam setiap bab akan dijabarkan pada tiap-tiap sub bab, yang bertujuan agar mudah dalam penyampaian dan dalam kegiatan materi ada batasan-batasannya. Pada semester dua, terdapat 7 bab utama yang dijelaskan dalam sub bab-sub bab yang lebih rinci. Pembahasan semester dua lihat tabel di atas.

Materi PAI kelas VII ini sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya, sehingga guru dapat menjelaskan dengan mudah sesuai urutan-urutannya, yang pertama guru harus memahami materi, menjelaskan mulai dari pengertian sampai hikmah dari apa yang telah dipelajari.²⁴

²⁴ Zubaidillah, Muh Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan

Dalam hal ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar mengetahui melainkan siswa diharapkan siswa dapat mempraktikkannya. Adapun model pembelajaran atau penyampaian materi, guru dapat menggunakan teknik yang berbeda-beda sesuai dengan materi, sehingga materi bisa langsung dan mudah dipahami. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model cooperative learning mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Model cooperative learning menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.²⁵

Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang bukti-bukti adanya Allah swt (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual. Selain itu, bisa juga

Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA." *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2019): 1-11.

²⁵ Izqy Yuan Andari. "Pentingnya media pembelajaran berbasis video untuk siswa jurusan ips tingkat SMA se-Banten." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2. No. 1. 2019.

dengan metode cerita, suri tauladan maupun praktik langsung. Untuk metode praktik langsung sangat cocok diterapkan pada bab-bab tertentu. Karena jika memang harus dipraktikkan agar para siswa dapat memahami secara jelas. Dalam program pengajaran ini cukup efektif apabila setelah diberikan materi, murid diberi tugas untuk menjawab soal-soal dari materi tersebut. Hal ini bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, serta menjadi bahan evaluasi guru. Bagian mana yang perlu diajarkan kembali apabila terdapat materi yang belum jelas atau hasilnya tidak memenuhi KKM yang sudah ditentukan.²⁶ Kecocokan materi untuk murid bila ditinjau dari berbagai aspek, sebagai berikut:

- 1) Aspek Psikologis Di usia murid SMP materi yang diberikan cukup sederhana, dengan cara merenungkan, mencermati barulah kita ajak kepada materi inti, supaya mereka tertarik. karena diusia tersebut daya pikir mereka tidak seperti di SD, mereka lebih mudah memahami dan lebih sedikit dewasa. Mereka bisa menganalisa suatu

²⁶ KI, I. Kompetensi Inti. "Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah."

masalah, mereka juga lebih mudah untuk diarahkan.

- 2) Aspek Filosofis Dari segi filsafat, materi yang diberikan untuk usia kelas VII SMP ini tidak terlalu sulit, tapi yang jadi permasalahan apakah mereka tidak keberatan karena tema-tema dari materi ini sedikit asing bagi mereka, karena pada tingkatan SMP yang memang minim terhadap pelajaran agama.
- 3) Aspek Sosiologis Materi kelas VII SMP ini mulai bab pertama hingga terakhir merupakan materi yang harus diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka tidak akan asing dalam mempraktikkannya.
- 4) Aspek Teknologis Dalam praktiknya, guru bisa membuat cara dalam penyampaian materi, tergantung bagaimana tekniknya, asalkan materi dapat tersampaikan secara utuh dan hasilnya maksimal.

g. Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah inheren dengan pembentukan perilaku. Tidak ada pendidikan agama Islam tanpa pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti luhur. Dalam pembentukan perilaku, atau perbaikan akhlak, budi

pekerti luhur, pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, peranan lembaga pendidikan, masyarakat, pendidik sangat menentukan.²⁷

Didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²⁸

Konsep pendidikan karakter/budi pekerti sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan

²⁷ A .Gani, “Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani” Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, (2015): 274

²⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 8.

substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.²⁹ Dengan demikian, pendidikan akhlak atau budi pekerti adalah usaha sadar penanaman/internalisasi nilai-nilai akhlak/moral dalam sikap dan perilaku manusia peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (akhlakul karimah) dalam keseharian baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun alam lingkungan.³⁰

h. Tujuan pendidikan akhlak dan budi pekerti

Tujuan pendidikan budi pekerti yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dan kecakapan berpikir, menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dan memiliki kemampuan yang terpuji. Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan sejumlah mata pelajaran yang relevan mempunyai tujuan agar peserta didik

²⁹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 99.

³⁰ Su“dadah, “Pendidikan Budi Pekerti: Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti” *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 1, (2014): 137.

mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi nilai dan keterampilan sosial untuk mengembangkan akhlak mulia yang diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.³¹

2. Buku Teks Sebagai Bahan Pembelajaran

a. Pengertian Buku Teks Dalam Pembelajaran

Sumber utama dalam proses pembelajaran di sekolah salah satunya adalah buku.³² Buku pelajaran didefinisikan sebagai buku acuan yang dimandatkan pemerintah yang digunakan di sekolah dan berisi bahan pelajaran untuk tetap meningkatkan keimanan dan ketakwaan, akhlak dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan, dan apresiasi estetika, menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Buku Pelajaran. Bahan-bahan pembelajaran ini dimaksudkan untuk digunakan bersamaan dengan instruksi siswa. Potensi kebugaran jasmani dan kesehatan bergantung pada pencapaian skolastik di seluruh negeri.³³

³¹ Erna Setyowati, "Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah" Lembaran Ilmu Kependidikan, Jilid 39, No. 2, (2009): 151.

³² B.P Sitepu. Penulisan Buku Teks Pelajaran. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5

³³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku TeksPelajaran

Penggunaan buku teks pelajaran dalam pembelajaran diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Bab I Pasal 2 tentang Buku Teks Pelajaran yang menyatakan, “Buku teks pelajaran digunakan sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran”. Adapun buku teks Menurut H. G. Tarigan adalah:³⁴

- 1) Buku teks adalah sumber instruksional khusus yang ditulis untuk siswa pada tingkat kelas tertentu.
- 2) Buku yang digunakan di kelas selalu dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu.
- 3) Buku pelajaran adalah buku referensi yang bermutu tinggi dan biasanya dilengkapi dengan stempel pengesahan dari instansi yang berwenang, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 4) Buku teks dikumpulkan dan disiapkan oleh spesialis khusus bidang.
- 5) Buku teks disiapkan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan tertentu.
- 6) Buku teks menyediakan alat instruksional.

³⁴ Rizky Rinaldy Inkiriwang,. "Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Lex Privatum* 8.2 (2020).

- 7) Secara umum, buku teks ditujukan untuk tingkat kelas tertentu.
- 8) Semua buku pelajaran dibuat dengan maksud untuk menyempurnakan kurikulum tertentu.³⁵

Fungsi buku cetak adalah sebagai sumber bacaan bagi siswa dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar.³⁶ Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid dengan kertas tebal atau sejenisnya.³⁷ Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa buku merupakan sumber informasi dan belajar bagi siswa yang berbentuk buku cetak dan buku elektronik pada era saat ini.

Buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar.³⁸ Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar

³⁵ Rizky Rinaldy Inkiriwang,. "Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Lex Privatum* 8.2 (2020).

³⁶ Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, h. 166

³⁷ B.P Sitepu. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, h. 8

³⁸ Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, h. 168

dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang melengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu proses pengajaran.³⁹

Kehadiran buku, baik dalam bentuk cetak atau elektronik telah menimbulkan revolusi pendidikan dalam proses pembelajaran.⁴⁰ Bila sebelumnya guru merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran, ketersediaan buku memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri. Fungsi buku teks pelajaran, yaitu: (1) sebagai bahan referensi atau bahan rujukan bagi peserta didik; (2) sebagai bahan evaluasi; (3) sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum; (4) sebagai salah satu penentu metode atau teknik pembelajaran yang akan digunakan pendidik; dan (5) sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan.⁴¹

Fungsi buku teks pelajaran dari dua sisi, yaitu: buku teks dapat dilihat sebagai pedoman manual bagi peserta didik dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan peserta didik untuk bidang studi atau

³⁹ Hendry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 2009), h. 13

⁴⁰ B.P.Sitepu, *Penulisan Buku....*, h.20

⁴¹ Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, h. 169

mata pelajaran tertentu. Fungsi buku teks sebagai pedoman belajar bagi peserta didik yaitu dijadikan acuan dalam: (1) mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran dimulai; (2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas; (3) pedoman mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru; dan (4) mempersiapkan diri menghadapi tes atau ujian formatif dan sumatif. Fungsi buku teks pelajaran bagi guru yaitu digunakan sebagai acuan dalam: (1) membuat desain pembelajaran; (2) mempersiapkan sumber-sumber belajar lain; (3) mengembangkan bahan belajar yang kontekstual; (4) memberikan tugas; dan (5) menyusun bahan evaluasi.⁴²

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijabarkan, diperoleh pemahaman bahwa buku teks pelajaran membantu pelaksanaan pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, fungsi buku teks yaitu sebagai pedoman dalam mempersiapkan pembelajaran yang efektif dan pedoman dalam membuat evaluasi.

Bagi siswa, fungsi buku teks pelajaran yaitu menyediakan materi yang dipelajari, sehingga memungkinkan siswa belajar mandiri dalam mencapai

⁴² B.P Sitepu. Penulisan Buku Teks Pelajaran, h. 21

kompetensi. Oleh karena itu, buku teks dinyatakan sebagai penunjang proses pembelajaran.

Kehadiran buku teks pelajaran sangat berperan penting menunjang proses pembelajaran. Peran buku teks yaitu (1) mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pembelajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pembelajaran yang disajikan; (2) menyajikan suatu sumber pokok masalah, mudah dibaca, bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan; (3) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi; (4) menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya, metode-metode, dan sarana-sarana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik; (5) menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis; serta (5) menyajikan bahan evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.⁴³

b. Kualitas Buku Teks

⁴³ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku....*, h.17

Menurut Mungin Eddy Wibowo, buku teks yang berkualitas harus memiliki informasi materi pelajaran, penyajian, bahasa dan keterbacaan, serta unsur grafis.⁴⁴

1) Aspek isi materi pelajaran

Subjek adalah materi yang ditawarkan dalam buku teks untuk dipelajari. Buku teks berkualitas berfokus pada hal-hal berikut:

a) Relevansi, atau sejauh mana isi buku teks sesuai untuk audiens yang dituju dalam hal tahap perkembangan dan tipe kepribadian mereka, serta persyaratan kurikulum yang diajarkan. buku pelajaran.

b) Kecukupan/kecukupan, atau apakah buku tersebut menyediakan bahan yang cukup untuk mencapai tingkat kompetensi yang diperlukan.

c) Informasi yang dimuat dalam buku ini akurat karena terkini, bermanfaat, dan disajikan dengan cara yang sesuai dengan metode ilmiah.

d) Isi buku, atau penjabarannya, proporsional dalam arti bahwa mereka mencapai

⁴⁴Zahra Atika Mappiara, dkk. *Analisis bahan ajar dalam buku teks siswa madrasah tsanawiyah kelas VII* (Jurnal Pendais, Vol2, No. 1 Juni 2020) h. 3

keseimbangan yang sehat antara materi primer dan sekunder.

2) Aspek Penyajian

Dalam hal ini, buku teks yang baik akan mencakup konten yang lengkap, terorganisir dengan baik, relevan dengan persyaratan kursus yang berpusat pada peserta didik, dan disajikan dengan cara yang membuat membaca dan belajar menjadi menyenangkan.⁴⁵

a) Bahasa dan Keterbacaan

Kata, frasa, paragraf, dan dialog semuanya dianggap sebagai bagian dari bahasa di sini. Keterbacaan berkorelasi langsung dengan seberapa sederhana bahasa dibuat untuk target yang dituju.

b) Aspek Grafika

Siswa lebih cenderung membaca dan mengingat informasi yang disajikan dalam buku teks yang menarik bagi mereka secara visual. Elemen visual seperti ukuran buku, jenis kertas, cetakan, ukuran font, warna, dan ilustrasi semuanya berkontribusi pada aspek ini.

⁴⁵ Ramen A Purba, dkk.. *Pengantar media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Bagi seorang pelajar salah satu buku yang sangat diperlukan ialah buku teks atau buku pelajaran. Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pengajaran yang ditunjangnya.

Butir-butir yang diajukan dimana buku teks tersebut dikatakan buku teks berkualitas, antara lain:⁴⁶

- a) buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa mempergunakannya;
- b) buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya;
- c) buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya;
- d) buku teks itu seyogianyalah mempertimbangkan aspek- aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya;
- e) buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana,

sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu;

- f) buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya;
- g) buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan para siswa yang memakainya;
- h) buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau “point of view” yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia;
- i) buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa;
- j) buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan- perbedaan pribadi para siswa pemakainya.⁴⁷

Berdasarkan paparan tersebut, kualitas buku teks dapat dilihat berdasarkan aspek isi/materi, penyajian, grafik, serta aspek kebahasaan. Materi dalam buku teks itu isinya haruslah sesuai dengan tujuan

⁴⁷ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku....*, hlm. 20-21.

pembelajaran yang berdasar pada kurikulum, lebih baik lagi jika materi tersebut terintegrasi dengan pelajaran lain namun tetap menghargai hal-hal yang tidak bertentangan seperti agama.

Selain aspek materi, cara menyajikan materi dalam suatu buku teks diharapkan sistematis dan dapat membuat siswa lebih memahami pengetahuan yang sesuai dengan umur siswa. Aspek penyajian materi berhubungan erat dengan aspek grafika. Materi dalam buku teks hendaknya diimbangi dengan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan materi sehingga membantu siswa dalam memahami dan berimajinasi tentang suatu pokok bahasan.

c. Kedudukan Buku Teks dalam Proses Pembelajaran

Buku sekolah, khususnya buku pelajaran, merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas dan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Karena buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum, maka buku sekolah menduduki peranan sentral pada semua tingkat pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Supriadi terhadap 867 sekolah di Indonesia mencatat bahwa

tingkat kepemilikan siswa akan buku pelajaran di SD berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil belajarnya.⁴⁸

Dalam berbagai model desain pembelajaran, kedudukan buku terlihat dalam komponen sumber belajar atau bahan belajar dan membelajarkan. Dilihat dari kepentingan siswa, buku disebut sebagai bahan belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan guru, buku dipergunakan sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan siswa.

Dalam menyelenggarakan pendidikan nasional, buku teks pelajaran juga dijadikan salah satu sumber belajar yang perlu diatur dalam standar pendidikan nasional. Khususnya tentang buku teks pelajaran disebutkan bahwa buku teks yang dipakai di sekolah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Penilaian itu dilakukan untuk menetapkan kelayakannya dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Kedudukan buku teks pelajaran yang begitu penting dalam model pembelajaran serta diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional membuat perlu

⁴⁸ Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), h. 46.

mengetahui lebih jauh fungsi buku itu dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Di samping berfungsi mendukung guru dalam proses pembelajaran, buku teks juga merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi siswa.⁵⁰

Dengan membaca seseorang akan mendapat informasi dan mengolahnya menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan tersebut pada akhirnya menjadi dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi, dan mengembangkannya dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.⁵¹

Dengan banyak membaca akan diperoleh banyak pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh inilah sebagai referensi atau bekal hidup dimasa yang akan datang. Dengan banyak memperoleh ilmu seorang

⁴⁹ B.P.Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung : Remaj Rosdakarya, 2012), hlm. 19-20.

⁵⁰ Oktavia Nurdianyanti dkk. "Analisis buku siswa pada tematik integratif ditinjau dari aspek berpikir kritis." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 2* (2020): 111-116.

⁵¹ Raditya Bie Karina Raditya. "Perancangan Buku Visual Grafis tentang Pola Makan Food Combining." *Jurnal DKV Adiwarna* 1.2 (2013): 11.

pendidik wajib menyebarluaskan ilmu yang telah dimiliki kepada orang lain. Sehingga membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan. Dengan demikian banyak membaca, semakin bertambah pula wawasan dan cakrawala seseorang.⁵²

d. Fungsi dan Tujuan Buku Teks

Secara umum buku mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu.⁵³ Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam:

- 1) mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas,
- 2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas,
- 3) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan

⁵²Lutfiyah, Lulu. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV MI Kurikulum 2013 Tema Indahya Keragaman di Negeriku Terbitan CV Hasan Pratama Berdasarkan BSNP*. Diss. S1 PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022.

⁵³Syaiful Bahri, "Studi Analisis dan Evaluasi pada Isi Buku Teks Tematik Tema "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" Untuk Kelas III SD/MI." (2022).

- 4) mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.⁵⁴

Beberapa peranan buku teks sebagai berikut:

- 1) mencerminkan sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan;
- 2) menyajikan pokok masalah atau subyek yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa sebagai dasar bagi program- program kegiatan yang disarankan;
- 3) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap, mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional dan mengemban masalah-masalah pokok dalam komunikasi;
- 4) menyajikan metode dan media pembelajaran untuk memotivasi para siswa;
- 5) menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktisi;
- 6) menyajikan bahan evaluasi yang sesuai dan tepat guna.⁵⁵

⁵⁴ B.P.Sitepu, Penulisan Buku...., hlm. 21

⁵⁵ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, Telaah Buku....,

Tujuan penggunaan buku teks di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak perlu mencatat setiap pelajaran yang mereka hadiri.
- 2) Lebih sedikit waktu tatap muka dihabiskan dengan siswa yang harus membuat catatan dibandingkan dengan guru.
- 3) Siswa dapat bersiap-siap untuk kelas malam sebelumnya.
- 4) Tidak semua materi dalam buku teks di jelaskan oleh guru, tetapi hanya materi yang dianggap menantang oleh siswa.

e. Kelayakan Buku Teks

Terkait dengan penilaian buku teks, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar. Menurut BSNP yang dikutip dari Masnur Muslich, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan.⁵⁶

⁵⁶ Masnur Muslich. *Textbook Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 291.

Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja (baik penilai buku teks yang ditunjuk oleh BSNP, penulis buku teks, guru dan siswa pemakai buku teks, maupun masyarakat umum) dapat menerapkannya.⁵⁷

Bagi penilai buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks sebagai buku standar. Bagi penulis buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan atau penulisan buku teks sehingga hasilnya tidak menyimpang dari harapan BSNP. Bagi guru, siswa, dan masyarakat umum, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks dipakai untuk kepentingan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan tertentu.⁵⁸

Secara berturut-turut keempat unsur kelayakan tersebut dan indikator masing-masingnya dijelaskan sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Kelayakan Isi

⁵⁷Muh. Arif,. "Analisis Bahan Ajar dalam Buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII (Ditinjau dari Segi Isi dan Pengembangan Kognitif Anak)." *PENDAIS* 2.1 (2020): 1-12.

⁵⁸ Vrestanti Novalia Santosa,. "Pengembangan Buku Ajar Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Penguatan Konseptual." *Jurnal Basataka (JBT)* 3.2 (2020): 66-72.

⁵⁹ Masnur Muslich, *Textbook Writing*...., h. 292-305.

Dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum tersebut; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran.

2) Kelayakan Penyajian

Dalam hal kelayakan penyajian, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) teknik penyajian; (2) penyajian pembelajaran; dan (3) kelengkapan penyajian.

3) Kelayakan Kebahasaan

Dalam hal kelayakan kebahasaan, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (2) pemakaian bahasa yang komunikatif; dan (3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan.

4) Kelayakan Kegrafikan

Dalam hal kelayakan kegrafikan, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) ukuran buku; (2) desain kulit buku; dan (3) desain isi buku.

3. Buku Teks PAI

a. Pengertian Buku Teks PAI

Sebuah sistem, pendidikan Islam terdiri dari bagian-bagian yang semuanya bekerja sama. Yang termasuk dalam kategori ini adalah tujuan, kurikulum, guru, peserta didik, bahan ajar, dan setting. Jika bagian-bagian pendidikan itu saling berhubungan dan membentuk suatu sistem yang terpadu, maka jika salah satu aspek berubah maka aspek yang lain juga akan berubah. Menurut buku Sri Minarti, Menurut ajaran al-Qur'an dan hadits, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bermutu Islami, berbeda dengan ajaran pedagogik lain yang menekankan otonomi siswa.⁶⁰

Buku pelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah kumpulan pelajaran agama Islam yang didasarkan pada perintah-perintah yang terdapat dalam Alquran dan hadis, dan disusun sesuai dengan latar belakang pendidikan siswa dan amanat pemerintah tentang buku ajar dan bentuk media lainnya yang digunakan di dalam kelas. kritis terhadap pendidikan seseorang.⁶¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks

⁶⁰ Nurul Indana. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.2 (2018): 121-147.

⁶¹ Sarni, Sarni. *Persepsi Peserta Didik Tentang Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang*. Diss. IAIN Parepare, 2019.

Pelajaran Pasal 1 menyatakan bahwa “buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.⁶²

Selanjutnya Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa “buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”.⁶³

“Buku teks merupakan sumber belajar yang dibuat untuk keperluan umum dan biasanya seorang siswa yang membaca buku masih membutuhkan bantuan orang lain (guru atau orang tua) untuk menjelaskan kandungannya.”⁶⁴

“Ilmu pendidikan Islam adalah teori, konsep, dan atau pengetahuan tentang pendidikan yang

⁶² Puji Muljono, (Buletin BNSP Vol.II/No.I / Januarii 2007), h. 17.

⁶³ Puji Muljono, (Buletin BNSP Vol.II/No.I / Januarii 2007), h. 17

⁶⁴ Yudhi Munadhi, Media Pembelajaran (Jakarta : Gaung Persada Press 2012), h. 98.

berdasarkan Islam. Islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw. dan berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia⁶⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sri Minarti dalam bukunya bahwa “Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami berbeda dengan konsep pendidikan lain yang lebih memfokuskan pada pemeberdayaaan umat berdasarkan al-quran dan hadits”.⁶⁶

Dari keterangan di atas buku teks Pendidikan Agama Islam adalah buku yang digunakan sebagai sumber belajar yang di dalamnya terkandung pendidikan keislaman berdasarkan firman Allah yaitu al-quran dan sunnah Rasulullah yaitu hadits yang tersusun berdasarkan jenjang pendidikan dan ketetapan pemerintah tentang materi belajar siswa sebagai salah satu media pokok dalam belajar.

b. Fungsi Buku Teks PAI

Buku teks pelajaran sebagai media belajar memiliki peran cukup penting dan hampir selalu digunakan oleh guru maupun siswa. Nasution dalam bukunya Teknologi Pendidikan mengemukakan bahwa

⁶⁵ Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi pendidikan Islam (Yogyakarta: UIN malang Press 2008), h. 4

⁶⁶ Sri Minarti, Hakikat Pendeddikan islam (Jakarta: Bumi Aksara 2013), h. 25

ada beberapa manfaat buku pelajaran di antaranya adalah :⁶⁷

- 1) Buku pelajaran membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- 2) Buku pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran.
- 3) Buku pelajaran memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
- 4) Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama.
- 5) Buku pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun guru berganti.
- 6) Buku pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan-bahan standar pengajaran.
- 7) Buku pelajaran memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.⁶⁸

c. Mengembangkan Kriteria Buku Teks yang Baik

⁶⁷ Ahmad Suryadi. *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.

⁶⁸ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 103.

Pengembangan kriteria buku teks yang baik dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: ⁶⁹

1) Penentuan Kriteria Hipotetik

Penentuan kriteria hipotetik dilakukan melalui studi literatur dengan penelusuran kelayakan buku teks yang baik dari beberapa sudut pandang yakni kelayakan buku teks dari beberapa negara, pendapat pakar dan praktisi, serta hasil penelitian yang relevan. Penentuan kriteria hipotetik buku teks yang baik dilakukan dengan mensintesis kriteria dari beberapa sudut pandang tersebut. Penentuan kriteria hipotetik tersebut sudah dikemukakan pada Bab IV.

2) Verifikasi Kriteria Hipotetik

Verifikasi kriteria hipotetik bertujuan untuk melakukan uji lapangan terhadap kriteria hipotetik yang telah dikembangkan. Narasumbernya adalah pengguna buku yang dalam hal ini guru kelas VII. Hasil dari verifikasi ini kemudian dijadikan bahan untuk merevisi kriteria hipotetik tersebut.

3) Merumuskan Kriteria Buku Teks yang Baik

⁶⁹ Renna Fitriany, Renna. *Optimalisasi Penggunaan Buku Teks Oleh Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kuantitatif di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung)*. Diss. FKIP UNPAS, 2018.

Perumusan kriteria buku teks yang baik dilakukan dengan cara membahas hasil verifikasi kriteria dari lapangan. Pembahasan tersebut dilakukan oleh tim peneliti dengan melibatkan unsur terkait seperti Puskurbuk, BSNP, dan instansi terkait.

4. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Makna kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang berbeda-beda, antara pandangan yang satu dengan pandangan yang lainnya sesuai dengan titik berat dari pandangan dari para pakar. Sudirman menjelaskan, kurikulum merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu *carir* yang artinya pelari dan *curere* tempat berpacu. Pada bagian selanjutnya ia menjelaskan asal usul kurikulum sebenarnya adalah dunia olahraga. Engkosworo menjelaskan bahwa kurikulum bukan berasal dari dunia Pendidikan, akan tetapi berasal dari dunia olahraga saat olimpiade di Yunani.⁷⁰

⁷⁰ A. J Anda Juanda,. "Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik KTSP dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum." (2016).

Implikasi kurikulum yang menekankan pada isi kurikulum yang harus dikuasai siswa., maka proses pembelajaran hanya menekankan pada aspek akademik. Guru cenderung sebagai agen pengetahuan dan siswa yang menerima apa yang diajarkan oleh guru. Keberhasilan siswa diukur dari seberapa jauh bahan pelajaran atau mata pelajaran dikuasai, yang disimbolkan dengan angka pada saat ujian.⁷¹ Zais mengartikan kurikulum sebagai berikut:

- a) Kurikulum sebagai program belajar
- b) Kurikulum sebagai materi
- c) Kurikulum sebagai pengalaman belajar
- d) Kurikulum sebagai pengalaman yang harus diberikan pihak sekolah
- e) Kurikulum sebagai rangkaian hasil belajar yang harus dicapai
- f) Kurikulum sebagai rencana aksi tertulis

Pengembangan kurikulum perlu memerhatikan beberapa kriteria, yaitu:

- a) Kurikulum disusun oleh ahli
- b) Kurikulum memerhatikan relevansi dengan konteks kebutuhan siswa

⁷¹Abdul Malik,"Kompetensi pedagogis guru dalam konteks implementasi Kurikulum 2013." (2013).

- c) Kurikulum mempertimbangkan minat dan bakat siswa
- d) Kurikulum mempertimbangkan kebutuhan masyarakat
- e) Kurikulum menyesuaikan dengan IPTEK⁷²

Kurikulum terbaru yang diresmikan oleh mendikbudristek pada Februari 2022 ialah kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) atau kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁷³ Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan.

b. Pokok-Pokok Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

⁷² Juanda & Ahmad. 2016. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Confident

⁷³ Lathipah Hasanah, dkk. "Orientasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Golden Age 6.2* (2022).

Pokok-pokok pembelajaran pada kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ujian untuk menilai kompetensi siswa dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasa, sehingga anggaran untuk USBN dapat dialokasikan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP, RPP memiliki 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, sedangkan komponen yang lain hanya pelengkap.
- 3) Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- 4) Membuat kebijakan PPDB lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah: jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, dan jalur prestasi 30%.
- 5) Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi

- 6) Pemerataan akses dan kualitas Pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti redistribusi guru kesekolah yang kekurangan guru.⁷⁴

c. Struktur Kurikulum

Arah perubahan kurikulum merdeka yaitu, struktur kurikulum lebih fleksibel, jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun. Focus pada materi yang esensial, capaian pembelajaran diatur perfase bukan pertahun. Memberikan keluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagi praktik baik.⁷⁵

Keunggulan kurikulum merdeka dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Lebih sederhana dan mendalam, focus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi

⁷⁴ KEMENDIKBUD. 2019. *Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁷⁵ KEMENDIKBUD. 2019. *Kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna dan tidak terburu-buru.

- 2) Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat serta aspirasinya.
- 3) Lebih relevan dan interaktif, pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu actual misalnya isu lingkungan, Kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi pelajar Pancasila.⁷⁶

Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi;

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya,
- 2) Sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengeimplementasiannya,
- 3) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter
- 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti

⁷⁶ KEMENDIKBUD. 2019. *Kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

portofolio(tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain)⁷⁷.

d. Perbedaan Antara Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dengan Kurikulum K-

13

Adapun perbedaan antara kurikulum MBKM dengan kurikulum k-13 yaitu:⁷⁸

- 1) Kerangka dasar pada kurikulum k-13 berlandaskan SNP (standar nasional Pendidikan) dan tujuan system pendidikan nasional namun pada kurikulum merdeka mengembangkan profik pelajar Pancasila pada siswa.
- 2) Kompetensi yang dituju, pada kurikulum 2013 mengenal istilah kompetensi dasar (KD), kompetensi Inti (KI), namun pada kurikulum merdeka hanya ada istilah capain belajar yang tersusun kedalam fase.
- 3) Struktur kurikulum, pada kurikulum K-13 jam pembelajaran disusun perminggu, sedangkan pada kurikulum merdeka pembelajaran dibagi menjadi 2

⁷⁷ Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.

⁷⁸Heri Gunawan dkk."Istir tjiy t Ibtik r Manhaj Tal m Al-Lugah Al-Arabiyyah bi J miah Sunan Gunung Djati Al-Isl miyyah Al-uk miyyah Bandung." *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 5.2 (2021): 155-167.

kegiatan: yaitu kegiatan pembelajaran regular dan proyek penguatan profil Pancasila serta JP diatur pertahun.

- 4) Pembelajaran, pada kurikulum K-13 pembelajaran menerapkan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran, sedangkan kurikulum merdeka menguatkan pembelajaran terdeferensiasi sesuai tahapan capaian siswa,
- 5) Penilaian, pada kurikulum K-13 penilaian formatif, sumatif oleh pendidik digunakan untuk memantau kemajuan belajar siswa dengan berkesinambungan, sedangkan pada kurikulum merdeka penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai tahapan capaian siswa.

e. Capaian Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Berdasarkan capaian belajar yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran PAI kurikulum merdeka untuk siswa tingkat SMP/ sederajat ialah.⁷⁹

- 1) Peserta didik mampu memahami definisi al-quran hadis, nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran islam.

⁷⁹Mohamad Mustari. *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

- 2) Peserta didik mampu memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan alam sebagai hal yang tak terpisahkan dari ajaran islam
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan tentang sikap moderat dalam beragama.
- 4) Peserta didik mampu memahami semangat intelektual ilmuan besar islam
- 5) Peserta didik mampu memahami pentingnya tabayyun terhadap informasi yang didapat
- 6) Peserta didik mampu memahami nilai-nilai internalisasi dalam setiap Gerakan sholat
- 7) Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari bani ummayyah, abbasiyah dll..

Implementasi Kurikulum Merdeka sudah dimulai pada 2021 dengan kurikulum yang diterapkan pada Sekolah Penggerak. Pada tahun 2022, Kemendikburistek akan mencoba untuk melakukan pendataan yang nantinya akan menjadi dasar pada penerapan Kurikulum Merdeka ini kedepannya. Terdapat beberapa strategi implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri ini.⁸⁰

⁸⁰ Nur Mawaddah islamiyah. *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus*

Rute Adopsi Kurikulum Merdeka Secara Bertahap, pendekatan strategi ini adalah bagaimana memfasilitasi satuan pendidikan mengenai kesiapannya sebagai dasar menentukan pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka serta memberikan umpan balik berkala (3 bulanan) untuk memetakan kebutuhan penyesuaian dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

Menyediakan Asesmen dan Perangkat Ajar (*High Tech*), pendekatan strategi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam menyediakan beragam pilihan asesmen dan perangkat ajar (buku teks, modul ajar, contoh proyek, contoh kurikulum) dalam bentuk digital yang dapat digunakan satuan pendidikan dalam melakukan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka.⁸¹

Menyediakan Pelatihan Mandiri dan Sumber Belajar Guru (*High Tech*), pendekatan strategi yang juga menggunakan teknologi

di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB). MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁸¹Fajrina Sulistyani dan Rahmat Mulyono. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) SEBAGAI SEBUAH PILIHAN BAGI SATUAN PENDIDIKAN: KAJIAN PUSTAKA." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8.2 (2022): 1999-2019.

informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam melakukan pelatihan mandiri Kurikulum Merdeka yang dapat diakses secara daring oleh guru dan tenaga kependidikan untuk memudahkan adopsi Kurikulum Merdeka disertai sumber belajar dalam bentuk video, podcast, atau ebook yang bisa diakses daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan (flashdisk).

Menyediakan Narasumber Kurikulum Merdeka (High Touch), pendekatan strategi yang digunakan dalam menyediakan narasumber kurikulum merdeka dari Sekolah Penggerak/SMK PK yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pengimbasan bisa dilakukan dalam bentuk webinar atau pertemuan luring yang diadakan pemerintah daerah atau satuan pendidikan. Pertemuan luring bisa dilakukan dalam bentuk seminar tatap muka, lokakarya, maupun pertemuan lainnya yang dilakukan di daerah maupun di satuan pendidikan.

Memfasilitasi Pengembangan Komunitas Belajar (High Touch), komunitas belajar dibentuk oleh lulusan Guru Penggerak maupun diinisiasi pengawas sekolah sebagai wadah saling berbagi praktik baik adopsi Kurikulum Merdeka di internal

satuan pendidikan maupun lintas satuan Pendidikan. Kemendikbudristek membuat Kurikulum Merdeka dengan tujuan adanya pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka disarankan dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Ada beberapa tahapan yang dirumuskan oleh Kemendikbudristek agar satuan pendidikan dapat menentukan target capaian dari implementasi Kurikulum Merdeka di sekolahnya masing-masing, namun tahapan ini bukan suatu peraturan yang wajib diikuti oleh satuan pendidikan.⁸²

f. Aspek-Aspek Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Terdapat 4 tahap implementasi kurikulum yang dilihat dari 10 aspek, yaitu:⁸³

- 1) Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP): menggunakan dan

⁸² Syamsi Edi. "Bab 4 Modul Ajar." *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (2022): 37.

⁸³ Muhammad ali dan Radiatul Adawiah. "Relevansi Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Pada Mata Pelajaran Fisika Dan Hubungan Dengan Kinerja Individual Pengguna (Studi Kasus Sma Se-Kabupaten Kotabaru)." *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 10.1 (2021): 39-47.

menyesuaikan sedikit dokumen KOSP yang dibuat oleh Kemendikbudristek sebagai contoh.

- 2) Perancangan alur tujuan pembelajaran menerapkan alur tujuan pembelajaran yang dibuat oleh Kemendikbudristek sebagai contoh;
- 3) Perencanaan pembelajaran dan asesmen: menerapkan perencanaan pembelajaran dan asesmen yang dibuat oleh Kemendikbudristek sebagai contoh;
- 4) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar: buku teks dan modul ajar yang digunakan sebagai sumber utama dalam melakukan pengajaran;
- 5) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila: menerapkan modul proyek yang dibuat oleh Kemendikbudristek. Dianjurkan tidak melakukan penyesuaian pada modul proyek atau dapat dilakukan hanya sedikit saja;
- 6) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila: mempraktikkan lebih sedikit atau lebih banyak proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari yang disarankan Kemendikbudristek. Orientasi proyek ini ada pada menciptakan suatu produk seperti minuman dan makanan (artifak), sehingga



belum menitikberatkan pada penafsiran penyelesaian masalah;

- 7) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik: guru menerapkan teknik pengajaran yang beragam tetapi tetap memerankan instruktur dalam pengarahan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran;
- 8) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran: asesmen awal dilakukan bukan untuk merumuskan pembelajaran, tetapi digunakan untuk melakukan penilaian peserta didik. Asesmen ini dilakukan beberapa kali menggunakan asesmen yang tersedia pada modul ajar/buku teks.
- 9) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah): guru melakukan pengajaran kepada semua peserta didik di kelasnya sesuai dengan fase capaian pembelajaran mayoritas siswa di kelasnya didasarkan pada asesmen awal.
- 10) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran: guru hanya berkolaborasi pada projek penguatan profil



pelajar Pancasila, bukan pada aspek pembelajaran instrakurikuler.⁸⁴

Berikut ciri satuan pendidikan yang berada pada tahap berkembang:


- 1) Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP): KOSP dikembangkan dan dimodifikasi dengan tetap mencontoh dokumen KOSP yang tersedia terutama pada aspek perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran. Pengembangan disesuaikan dengan kondisi sekolah tanpa melihat hasil analisis karakteristik sekolah;
- 2) Perancangan alur tujuan pembelajaran: menyesuaikan alur tujuan pembelajaran yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
- 3) Perencanaan pembelajaran dan asesmen: menyesuaikan perencanaan pembelajaran dan asesmen yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
- 4) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar: bahan ajar seperti modul ajar dan buku teks dapat dipilih oleh pendidik agar dapat

⁸⁴ KEMENDIKBUD. 2019. *Kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal;

- 5) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila: menyesuaikan modul proyek yang tersedia disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal;
- 6) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Mempraktikkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebanyak yang disarankan oleh Kemendikbudristek. Orientasi aktivitas proyek ada pada pemahaman mengenai penyelesaian masalah pada tema yang diangkat setelah diawali dengan mengidentifikasi masalah. Praktik proyek banyak diarahkan oleh pendidik;
- 7) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik: metode pembelajaran yang digunakan oleh guru beragam dan berpusat pada peserta didik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- 8) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran: Asesmen awal dilakukan untuk melihat peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus. Perancangan asesmen mulai diperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.



- 
- 9) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah): Pengajaran dilakukan kepada semua peserta didik sesuai dengan fase capaian belajar kebanyakan siswa di kelasnya. Melakukan metode dan materi pengajaran yang berbeda pada peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus.
- 10) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran: kolaborasi dilakukan pada saat melakukan perencanaan pembelajaran baik di awal semester maupun di akhir semester. Guru bertukar informasi mengenai progress belajar, praktik baik, perangkat ajar, proyek penguatan profil Pancasila, dan sebagainya⁸⁵

Berikut ciri satuan pendidikan yang berada pada tahap siap:

- 1) Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP): pengembangan dan modifikasi KOSP dilakukan dengan melibatkan siswa, orangtua, dan masyarakat sebagai perwakilan berdasarkan analisis


⁸⁵ KEMENDIKBUD. 2019. *Kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

kondisi tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kependidikan di satuan pendidikan;

- 2) Perancangan alur tujuan pembelajaran: merombak tujuan pembelajaran yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
- 3) Perencanaan pembelajaran dan asesmen: merombak perencanaan pembelajaran dan asesmen yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
- 4) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar: perangkat ajar yang tersedia dapat dikombinasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Modul ajar juga dapat dimodifikasi beberapa bagiannya untuk digunakan sebagai materi.
- 5) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila: menyesuaikan modul proyek yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik serta konteks lokal dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik;
- 6) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila: mempraktikkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebanyak yang disarankan Kemendikbudristek. Guru memfasilitasi identifikasi masalah sehingga



orientasi Projek dimulai dengan identifikasi masalah yang difasilitasi oleh guru sehingga aktivitas proyek ada pada pemahaman mengenai penyelesaian masalah pada tema yang diangkat;

- 
- 7) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik: metode pembelajaran yang digunakan oleh guru beragam dan berpusat pada peserta didik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar masing-masing, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator;
 - 8) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran: asesmen awal dilakukan untuk merancang pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan capaian mayoritas peserta didik di kelasnya (belum merupakan rencana pembelajaran terdiferensiasi). Asesmen juga digunakan untuk memperoleh umpan balik mengenai kebutuhan belajar peserta didik, sehingga guru dapat menetapkan tindak lanjutnya.
 - 9) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah): Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok

berdasarkan capaian belajar mereka pada asesmen awal atau asesmen formatif. Satuan pendidikan juga dapat menyelenggarakan program yang mendukung peserta didik yang belum siap untuk belajar di kelas yang seharusnya;

- 10) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran: kolaborasi dilakukan pada saat melakukan perencanaan pembelajaran baik di awal semester maupun di akhir semester. Guru bertukar informasi mengenai progress belajar, praktik baik, perangkat ajar, proyek penguatan profil Pancasila, dan sebagainya, serta terlibat dalam evaluasi kurikulum di satuan pendidikan⁸⁶.

g. Kompetensi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Istilah KI KD (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar) yang umum kita dengar dan gunakan pada kurikulum 2013, namun pada Kurikulum Merdeka tidak lagi ada istilah KI KD tapi kita mengenal dengan Capaian Pembelajaran kurikulum merdeka atau disingkat CP kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka,

⁸⁶ KEMENDIKBUD. 2019. *Kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

struktur kurikulum dibagi ke dalam dua kegiatan pembelajaran utama yaitu: pembelajaran reguler dan proyek penguatan profil Pancasila serta JP diatur per tahun (Khoirurrijal., dkk, 2022).

Pada pembelajaran, Kurikulum Merdeka menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahapan pencapaian siswa. Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka perlu diketahui oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk pedoman atau landasan dalam menyusun tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)/Silabus.

Pencapaian Kurikulum Merdeka ditetapkan oleh pemerintah dalam SK Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 008/H/KR/2022. CP (Capaian Pembelajaran) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa yang memuat sekumpulan kompetensi dan materi yang telah disusun secara komprehensif dalam narasi (Khoirurrijal., dkk, 2022).

B. Kajian Kepustakaan

1. Puji Ni'matul Ulya, dalam penelitian yang berjudul "Analisis Perbandingan Isi Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas IX Kurikulum 2013". Hasil penelitian

menjelaskan bahwa Isi buku yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan tanpa mengikis ajaran ajaran Islam membuat kedua buku ini dapat dipakai dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga memenuhi kualifikasi buku berkualitas yang telah ditetapkan BSNP. Pemilihan isi baik wacana maupun contoh pada kedua buku mengandung nilai-nilai sosial yang dibutuhkan siswa untuk dapat membedakan hal yang baik dan buruk sesuai dengan materi yang diajarkan, terlebih pada buku terbitan Kemendikbud yang menguraikan banyak contoh dan wacana Kedua buku tersebut tidak memiliki perbedaan yang cukup mencolok pada keempat aspek penilaian yang telah disebutkan di atas.

2. Rizatul Arifin, dengan judul penelitian “Analisis Kesesuaian Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X dengan Kurikulum 2013”. Hasil analisis pada buku teks siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA kelas X kurikulum 2013 terbitan KEMENDIKBUD adalah sebagai berikut: (1) Kelayakan pada dimensi spiritual adalah sebesar 91.6% atau pada kategori sangat baik.(2) Kelayakan pada dimensi Sosial adalah sebesar 87% atau pada kategori sangat baik. (3) Kelayakan pada dimensi pengetahuan adalah sebesar 96% atau pada kategori sangat

baik. (4) Kelayakan pada dimensi keterampilan adalah sebesar 88% atau pada kategori sangat baik.

3. Yepa Harianti, dengan judul penelitian “Analisis Buku Pelajaran Tematik Kelas IV Kurikulum 2013 di SD Negeri 100 Seluma”. Hasil penelitian mengungkapkan menunjukkan kesesuaian materi keseluruhan tema buku teks tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar berada pada skala baik, kesesuaian bahasa keseluruhan tema buku berada pada skala sangat baik, bagian kesesuaian penyajian keseluruhan tema buku berada pada skala sangat baik, kesesuaian kegrafikan keseluruhan tema buku berada pada skala sangat baik dengan, kelemahan buku satu buku tidak terpisah untuk setiap pelajaran sehingga membingungkan siswa, sangat sedikit teks pelajaran sebagai konsumsi siswa, wacana-wacana yang ada di dalam buku siswa diperuntukkan bagi guru bukan untuk siswa, sarana prasarana yang belum maksimal dan kurangnya guru dalam memahami setiap materi yang ada di dalam buku tematik kelas IV kurikulum 2013

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan:

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas VII diterbitkan ketika sekolah masih menggunakan kurikulum K-13 sedangkan pada saat ini kurikulum sudah diganti menjadi kurikulum merdeka. Tetapi sekolah masih menggunakan buku

Solusi:

Melakukan analisis terhadap isi buku teks Pendidikan agama islam dan budi pekerti, menggunakan standar validitas



**ANALISIS KESESUAIAN ISI BUKU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI SMP KLS VII DENGAN
KURIKULUM MBKM**